

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas secara mendalam dari mulai mengenai keinginan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia, demi mencapai tujuan-tujuannya seperti untuk meningkatkan citra negara mereka di mata dunia, menunjukkan eksistensi Qatar, hingga untuk tujuan jangka panjang seperti diversifikasi ekonomi. Kemudian dibahas pula kendala apa yang dihadapi Qatar dalam prosesnya menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022, lalu dijelaskan juga apa saja upaya diplomasi sepak bola yang dilakukan Qatar sebagai salah satu caranya untuk bisa menjadi tuan rumah Piala Dunia, hingga alasan kenapa FIFA pada akhirnya memilih Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia.

Terpilihnya negara Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia edisi 2022 mengejutkan banyak pihak, pasalnya Qatar bukanlah negara yang terkenal dengan sepak bolanya, tak seperti negara Brazil, Inggris, Jerman, dll. Dengan terpilihnya Qatar menjadi tuan rumah membuat publik berspekulasi dan mengatakan Qatar “membayar” FIFA untuk memenangkan hak menjadi tuan rumah Piala Dunia. Selain dugaan suap, Piala Dunia di Qatar juga dihadapkan dengan kendala lain seperti iklim di Qatar yang sangat panas, masalah infrastruktur, isu HAM para pekerja migran, hingga isu karena dilarangnya alkohol. Namun, terlepas dari semua itu, Qatar mampu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya tersebut.

Pencapaian Qatar untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia tidak terlepas dari berbagai investasi, lobi, dan diplomasi yang dilakukan Qatar. Di dalam penelitian ini, penulis berfokus pada diplomasi sepak bola yang dilakukan Qatar untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia dan mengapa hal ini berhasil. Selain melakukan diplomasi, Qatar tentunya telah mengupayakan agar mereka memenuhi syarat yang diminta FIFA bagi negara yang ingin menjadi tuan rumah Piala Dunia.

Qatar memilih salah satu pendekatan diplomatiknya untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia melalui sepak bola. Sepak bola dinilai dapat menjadi strategi diplomasi yang baik karena sepak bola dimainkan dan ditonton hampir sebagian masyarakat dunia, terlepas dari jenis kelamin, usia, ras, agama, dan suku, sebagian besar masyarakat dunia menyukai olahraga ini. Maka dari itu, sepak bola merupakan olahraga global yang menjangkau banyak lapisan masyarakat, sehingga menggunakan sepak bola sebagai sebuah alat diplomasi sangatlah tepat.

Maka dari itu, untuk menjawab rumusan masalah "Mengapa Diplomasi Sepak Bola Qatar untuk Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2022 Berhasil?", kita dapat menganalisis upaya diplomasi yang dilakukan Qatar dengan menggunakan faktor-faktor penentu keberhasilan diplomasi menurut Sukawarsini Djelantik dan konsep kekuatan sebagai penentu keberhasilan diplomasi menurut Saeri Muhammad sebagai alat analisis, serta didukung oleh pernyataan Dr. A. Setiabudi dan Dr. Heri sebagai data tambahan.

Dan dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa diplomasi sepak bola Qatar berhasil karena memenuhi semua syarat yang diperlukan untuk berhasilnya suatu diplomasi menurut Sukawarsini Djelantik dan Saeri Muhammad. Qatar menerapkan tujuan dan pendekatan diplomatik yang tepat, memiliki diplomat berkompeten, memilih tempat yang strategis, serta mendapat dukungan publik dan negara lain yang kuat. Selain itu, kondisi politik internasional yang mendukung, kesiapan menangani isu mendesak, serta agenda negosiasi yang praktis, realistis, dan aman turut berperan. Qatar juga memanfaatkan potensi sepak bola sebagai alat diplomasi, didukung oleh kekuatan ekonominya yang besar, dengan PDB per kapita mencapai 65,274.725 USD pada tahun 2021. Dukungan dari negara tetangga dan negara besar lainnya, serta momentum yang tepat, di mana keinginan Qatar menjadi tuan rumah bertepatan dengan kepentingan FIFA di Timur Tengah, semakin memperkuat posisinya. Qatar juga berhasil menghindari isu sensitif dan menjaga diplomasi yang aman. Selain itu, Qatar juga telah memenuhi sebagian besar syarat yang diminta FIFA untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia.

Dengan demikian, diplomasi sepak bola Qatar untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia berhasil, memenuhi syarat menurut Sukawarsini Djelantik, diperkuat

oleh kekuatan negara menurut Saeri Muhammad, didukung oleh pernyataan Dr. A. Setiabudi dan Dr. Heri, dan diteguhkan dengan upaya yang telah dilakukan Qatar untuk memenuhi syarat sebagai tuan rumah Piala Dunia.

6.2 Saran

Qatar perlu memanfaatkan momentum Piala Dunia dan efek positifnya bagi perkembangan negara Qatar itu sendiri. Sesuai dengan tujuan Qatar yang ingin menjadi tuan rumah Piala Dunia untuk meningkatkan citra dan menunjukkan eksistensinya, maka Qatar perlu terus mengembangkan olahraga, terutama sepak bolanya, demi mencapai tujuan tersebut. Qatar dapat membuat penawaran untuk menjadi tuan rumah acara olahraga lainnya di tahun yang akan datang dengan bekal pengalaman mereka menjadi tuan rumah Piala Dunia. Dengan menjadi tuan rumah acara olahraga lainnya, Qatar dapat semakin mengukuhkan posisi mereka di mata dunia.

Infrastruktur dan sarana penunjang turnamen Piala Dunia juga perlu terus dirawat agar dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk tahun-tahun yang akan datang dan tidak terbengkalai begitu saja se usai turnamen selesai. *Aspire Academy* yang dibentuk Qatar untuk mencari bakat anak-anak dan remaja dalam sepak bola juga harus terus dipertahankan dan dikembangkan Qatar supaya akademi sepak bola ini dapat menjadi ladang pemain berbakat Qatar maupun dunia. Dan dapat terus menjadi sarana diplomasi sepak bola bagi Qatar. Warisan diplomatik dari menjadi tuan rumah Piala Dunia juga perlu dimanfaatkan Qatar untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan banyak negara di dunia.

Apabila Qatar telah mampu mengembangkan olahraga mereka, beserta akademi sepak bola *Aspire*, dan menjadi tuan rumah berbagai turnamen olahraga, maka tak heran apabila di tahun yang akan datang, tujuan jangka panjang Qatar yakni untuk mendiversifikasi ekonomi mereka dapat tercapai. Selain diversifikasi ekonomi, pariwisata Qatar juga dapat terus meningkat jika hal ini terjadi.

Dengan menerapkan saran-saran diatas, diharapkan Qatar berhasil menunjukkan eksistensinya dan meningkatkan citra positifnya di mata dunia. Dan

diharapkan pula Qatar mampu memanfaatkan momentum Piala Dunia ini dan Qatar dapat menjadi negara yang terkenal dengan kemampuannya dalam menyelenggarakan turnamen olahraga besar seperti Piala Dunia. Dan negara lain yang ingin seperti Qatar dapat mencontoh sebagian dari apa yang Qatar lakukan.

Sedangkan untuk saran penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian yang akan datang dapat memperdalam konsep diplomasi olahraga, tidak hanya sepak bola. Penelitian yang akan datang juga dapat melakukan studi komparatif dengan membandingkan diplomasi sepak bola Qatar dengan diplomasi olahraga negara lain. Studi yang akan datang juga dapat melakukan analisis mendalam mengenai dampak jangka panjang dari keberhasilan Qatar menjadi tuan rumah Piala Dunia di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, dan sosial. Penelitian yang akan datang juga dapat meneliti kasus negara yang gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia dan membandingkan upaya negara tersebut dengan strategi yang dilakukan Qatar. Dan terakhir, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan atau sumber referensi untuk penelitian yang akan datang yang terutama berkaitan dengan diplomasi sepak bola dan Piala Dunia FIFA.